

**KONSEP TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM  
TAFSIR JAWA: TINJAUAN KRITIS TAFSIR *AL-IBRIZ***



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

Oleh: M Wildan Syaiful Amri Wibowo

NIM: 17105030024

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA 2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo  
NIM : 17105030024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Strata I (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Judul Skripsi : Konsep Toleransi Dalma Tafsir Jawa: Tinjauan Kritis  
Tafsir Al-Ibriz

menyatakan bahwa:

1. Naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bilamana **skripsi** telah diujikan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia untuk melakukan revisi sampai batas waktu dua bulan. Batas waktu tersebut terhitung sejak selesai ujian. Jika saya tidak menyelesaikan sampai waktu yang telah ditentukan, maka saya bersedia **skripsi** tersebut dinyatakan gugur dan saya akan melakukan ujian ulang dengan biaya sendiri.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan,



  
M. Wildan Syaiful Amri Wibowo  
NIM:17105030024

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

Hal: Persetujuan Skripsi

Lamp: -

Kepada :  
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: KONSEP TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM TAFSIR JAWA: TINJAUAN KRITIS TAFSIR *AL-IBRIZ*

Yang ditulis oleh :


Nama : Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo  
NIM : 17105030024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Desember 2022

Pembimbing

  
Achmad Yafik Mursyid, M.A  
NIP: 199003092019031004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-279/Un.02/DU/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM TAFSIR JAWA: TINAJUAN KRITIS TAFSIR AL-IBRIZ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD WILDAN SYAIFUL AMRI WIBOWO  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030024  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62037b9c5eda8

 Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 621392d60d771

 Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 620c884793016



 Yogyakarta, 02 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62148570b7a2f

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab pada skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/ 1987 dan 0543b/U/1987. Selengkapnya sebagai berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā	h	Ha titik di bawa
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	SīN	S	Es
ش	SyīN	Sy	es dan ye
ص	ṢĀD	Ṣ	es titik di bawah
ض	DāD	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	ʿAyn	...`...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	QāF	Q	Qi
ك	KāF	K	Ka
ل	LāM	L	El
م	MīM	M	Em
ن	NūN	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متقدّمين : *mutaqaddimīna*

اللَّهُ : *Allāhu*

**III. Ta' marbūtah di akhir kata:**

قرية : *qaryatun* bila dibaca mati dibaca *qaryah*

اجارة : *ijāzatun* bila dibaca mati dibaca *ijāzah*

**IV. Vokal pendek**

\_ َ \_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

\_ ِ \_ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

\_ ُ \_ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

## V. Vokal Panjang:

- I. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّاتٍ ditulis *jāhiliyyah*

- II. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَاسٍ ditulis *yas'ā*

- III. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٍ ditulis *majīd*

- IV. Dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُودٍ ditulis *furūd*



**V. Vokal rangkap:**

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

**VI. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *lain syakartum*

**VII. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماع ditulis *al-samā'*

### **VIII. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### **IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.**

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

**HALAMAN MOTTO**



Teruslah Bergerak dan Fokus Pada  
Tujuan. Jangan Berhenti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya haturkan kehadirat Allah SWT, tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya. Shalawat serta salam selalu saya lantunkan kepada Nabi Muhammad selaku penutup para nabi yang telah memberi pencerahan kepada umat manusia.

Skripsi yang bertajuk “Konsep Toleransi Umat Beragama dalam Tafsir Jawa: Tinjauan Kritis Tafsir *Al-Ibriz*” diangkat oleh penulis disebabkan karena kecemasan yang timbul atas krisis horizontal yang melanda Indonesia ini. Momen pemilu 2019 dan serangkaian peristiwa yang mengikutinya, baik sebelum atau sesudahnya patut menjadi koreksi bersama. Seiring datang tahun-tahun politik, semakin kuat politik identitas yang mengedepankan kesukuan, ras maupun agama. Dampaknya, orang akan mudah tersulut emosi dengan peristiwa yang mengatasnamakan agama. Sehingga keindahan atas pluralitas sukar untuk terwujud. Untuk itu perlu kiranya penulis menelisik ulang terkait ayat-ayat tentang toleransi dari perspektif salah satu mufasir Indonesia.

Setelah menempuh perjalanan intelektual selama lebih dari empat tahun akhirnya sampai kepada saat yang dinanti-nantikan. Skripsi yang saya tulis ini merupakan tanda kelulusan sebagai mahasiswa Strata Satu (S1). Untuk itu saya ucapkan beribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perjalanan ini antara lain:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta jajaran strukturalnya.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan pencerahan bagi tiap mahasiswanya.
5. Achmad Yafik Mursyid, M.A. selaku Dosen Pembimbing serta Penguji Skripsi yang turut berkontribusi dalam memberikan koreksi serta arahan semasa pengerjaan tulisan ini.
6. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., dan Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag. yang juga merupakan penguji dalam sidang. Atas petuah dan nasehat dari beliau lah saya mendapat banyak inspirasi dan perbaikan atas skripsi yang saya tulis ini.
7. Seluruh dosen program studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan dan pencerahan. Semoga diberikan keberkahan atas pemberian tersebut. Tak lupa juga para staf-stafnya.
8. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moral, bapak Suko Wibowo, A.Md, dan ibu Saudah Sundarti S.Pd serta kakak dan adik tercinta, Suko Rina A.N, S. Sos.I, M.M, dan D.Z. Zidna Nabilla.

9. Serta seluruh sahabat, rekan, maupun, kolega terkhusus untuk Lukman Alhakim S.Ag, yang telah menjadi menjadi rekan diskusi sampai saat ini.

Akhir kata, penulis haturkan beribu terimakasih bagi pembaca tulisan ini semoga bermanfaat. Kritik dan masukan sangat saya harapkan guna meningkatkan kualitas tulisan.



## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode tematik tokoh untuk mengulik penafsiran toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz*. Alasan dipilihnya topik toleransi berawal dari sebuah keresahan tentang krisis toleransi yang terjadi di Indonesia. *Al-Ibriz* dipilih karena mewakili salah satu tafsir Nusantara yang tak lepas dari unsur budaya Jawa. Jawa terkenal dengan budaya toleransi yang cukup baik. Selain itu, *Al-Ibriz* juga merupakan salah satu tafsir Jawa yang banyak digunakan oleh masyarakat umum Jawa maupun santri. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, hal yang menjadi fokus pembahasan tulisan ini ada tiga. 1, Menguak penafsiran ayat ayat toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz*. 2, Faktor-faktor terbentuknya penafsiran tentang toleransi. 3, Implementasi dan implikasi ayat ayat toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan penyajian deskriptif analitis. Adapun data primer yang digunakan adalah Tafsir *Al-Ibriz* dan didukung dengan data skunder yang berasal dari tafsir rujukan *Al-Ibriz*, buku-buku, skripsi, tesis, maupun artikel jurnal dan artikel online yang relevan dengan topik pembahasan. Analisis yang digunakan merupakan analisis konten dengan pendekatan hermeneutika. Sebab, untuk menghasilkan data yang utuh, perlu juga menelisik riwayat intelektual mufasir sehingga dapat dilihat keterkaitannya dengan penafsiran ayat-ayat yang dimaksud.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa toleransi muncul sebagai reaksi akan realita tentang pluralitas yang juga diamini dalam Alquran. Selain itu, Islam merupakan agama rahmat. Yakni ajarannya membawa kebaikan bukan hanya untuk umatnya saja, tetapi seluruh alam. Ajaran rahmat terkait toleransi antar agama sekurang kurangnya menghasilkan tiga sikap. Menghormati agama lain, berdialog, dan kebebasan beragama. [1] Dalam *Al-Ibriz*, dijelaskan menjalin hubungan dengan agama lain yang tidak memusuhi Islam merupakan suatu keharusan. Tetapi toleransi antar agama memiliki batasan ketika agama lain memberikan ancaman atau memusuhi Islam. Memusuhi bisa dalam bentuk pengusiran, perampasan harta benda dan larangan beribadah. [2] Dialog yang dengan ayat-ayat dan *hujjah* (data yang valid). Umat Islam juga dilarang menghina sesembahaan agama lain, sekalipun dalam keyakinan teologis Islam adalah yang paling benar. [3] Sadar akan adanya pluralitas dalam keyakinan, sikap selanjutnya adalah tidak memaksakan orang lain untuk masuk agama Islam. Untuk itu, umat Islam dituntut untuk memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan menjalankan agamanya.

**Kata Kunci:** *Toleransi, Al-Ibriz, Umat Beragama.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	14
1. Toleransi .....	14



2.	Paradigma Hermeneutik Gadamer.....	15
F.	Metode Penelitian.....	16
1.	Jenis Penelitian .....	16
2.	Sumber data .....	17
3.	Pengumpulan Data.....	17
4.	Metode analisis data.....	17
G.	Sistematika Pembahasan .....	18

## **BAB II: GAMBARAN UMUM TOLERANSI DAN TAFSIR JAWA**

A.	Toleransi Secara Umum .....	20
1.	Definisi Toleransi .....	20
2.	Pendapat Para Ahli.....	22
3.	Faktor Penyusun toleransi.....	28
4.	Implementasi Toleransi.....	30
B.	Paradigma Toleransi.....	34
1.	Inklusivisme.....	35
2.	Pluralisme .....	36
3.	Multikulturalsime.....	37
C.	Toleransi dalam Literatur Tafsir.....	38

D.	Paradigma Tafsir Jawa .....	43
1.	Bentuk Bentuk Tafsir Jawa.....	43
2.	Tafsir Jawa Pesantren .....	45
3.	Kedudukan Tafsir <i>Al-Ibriz</i> dalam Tafsir Jawa.....	49
4.	Relevansinya terhadap Toleransi .....	51

### **BAB III: AYAT AYAT TOLERANSI DALAM TAFSIR *AL-IBRIZ***

A.	Gambaran Umum Tafsir dan Penulis .....	53
1.	Bisri Mustofa .....	53
2.	Peran dalam Keindonesiaan.....	56
3.	Karya Tulis .....	58
4.	Kiprahnya dan Pengaruhnya Terhadap Toleransi.....	59
5.	Tafsir <i>Al-Ibriz</i> .....	62
6.	Metode Penafsiran .....	64
7.	Sumber Penafsiran .....	66
B.	Bentuk-bentuk Ayat Toleransi pada Tafsir <i>Al-Ibriz</i> .....	69
1.	Ayat-Ayat Tentang Perbedaan.....	70
2.	Ayat Ayat Tentang Islam Pembawa Rahmat.....	74
3.	Ayat Ayat Tentang Bentuk Sikap Terhadap Agama Lain .....	76

## **BAB IV: KONSEP TOLERANSI DALAM TAFSIR *AL-IBRIZ***

A.	Sebab-sebab toleransi .....	88
1.	Adanya Perbedaan .....	88
2.	Islam Sebagai Agama Rahmat.....	97
B.	Implementasi toleransi .....	101
1.	Menghormati Agama Lain.....	102
2.	Dialog.....	114
3.	Kebebasan beragama .....	125
C.	Implikasi toleransi .....	130
D.	Kritik Terhadap Penafsiran Toleransi <i>Al-Ibriz</i> .....	133

## **BAB V: PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	141
B.	Saran.....	142

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
-----------------------------	------------

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara multikultural, Indonesia memiliki taraf toleransi beragama yang cukup baik. Hasil survei Wahid Institut memaparkan bahwa sebanyak 80,7% perempuan Indonesia mendukung kebebasan menjalankan agama atau keyakinan.<sup>1</sup> Berdasarkan survei Kemenag tahun 2019 menunjukkan angka tinggi dalam kerukunan antar umat beragama yakni 70,70 dari skala dari 1-100. Khususnya pada aspek toleransi, secara global ada di angka 72,37.<sup>2</sup>

Meski menunjukkan angka yang cukup tinggi, Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan terkait toleransi khususnya dalam beragama. Hasil riset Microsoft memaparkan bahwa Indonesia menjadi netizen paling tidak sopan di Asia Tenggara dan peringkat 29 dari 32 negara yang disurvei, tepat dibawah

---

<sup>1</sup> “Laporan Survei Nasional Tren Toleransi Sosial Keagamaan di Kalangan Perempuan Muslim di Indonesia,” diakses 7 Juni 2021, <https://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Laporan-Survei-Nasional-Tren-Toleransi-Sosial-Keagamaan-di-Kalangan-Perempuan-Muslim-di-Indonesia>.

<sup>2</sup> Muhammad Adlin Sila dan Fakhruddin, *Indeks Kerukunan Umat Beragama*, 1 (Jakarta: Litbangdiklat Press Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020), 31.

Meksiko, Rusia dan Afrika Selatan.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil riset tersebut, teknologi komunikasi yang mulanya diharapkan bisa menyebarkan nilai-nilai positif dan perdamaian justru menjadi sumber kebencian.

Turunnya toleransi juga terlihat dengan meningkatnya semangat beragama yang berlandaskan emosi, sehingga terkadang memunculkan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain. Contohnya seperti pembakaran rumah ibadah di Tanjung Balai yang bermula dari pemrotesan seorang non muslim terkait pengeras suara.<sup>4</sup> Contoh lain adalah Munculnya istilah cebong, kampret dan kadrin sejak menjelang pilpres sebagai labelisasi suatu kelompok yang berlainan pandangan politik maupun ideologi.<sup>5</sup> Banyak juga munculnya ustadz yang menyebar ujaran kebencian seperti Yahya Waloni,<sup>6</sup> Gus Nur<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup> mediaindonesia.com developer, "Riset: Kelakuan Netizen Indonesia Paling Buruk Se-Asia Tenggara," 25 Februari 2021, <https://mediaindonesia.com/humaniora/387035/riset-kelakuan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-tenggara>.

<sup>4</sup> "Amuk massa di Tanjung Balai, vihara dan kelenteng dibakar - BBC News Indonesia," diakses 8 Juni 2021, [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/07/160730\\_indonesia\\_rusuh\\_tanjung\\_balai](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160730_indonesia_rusuh_tanjung_balai).

<sup>5</sup> "Awal Mula Munculnya Istilah Cebong, Kampret, Kadrin di Medsos," diakses 8 Juni 2021, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200814143813-192-535796/awal-mula-munculnya-istilah-cebong-kampret-kadrin-di-medsos>.

<sup>6</sup> Seorang muallaf dan penceramah yang kerap kali menyerang tokoh Islam seperti Quraish Shihab, Nur Cholis Majid dan Ma'ruf Amin. LPP RRI 2021, "Sosok Yahya Waloni, Eks Pendeta Masuk Islam," [rri.co.id](https://rri.co.id), diakses 8 Juni 2021, <https://rri.co.id/humaniora/info-publik/1035162/sosok-yahya-waloni-eks-pendeta-masuk-islam>.

<sup>7</sup> Gus Nur dilaporkan terkait pernyataannya tentang NU dalam sebuah wawancara bersama Refly Harun "Sidang Gus Nur soal Ujaran Kebencian ke NU Digelar Hari Ini," diakses 8 Juni 2021,

Potret berbagai peristiwa tersebut tidak sejalan dengan prinsip ajaran Islam. Sebagai agama pembawa rahmat, Islam tidak menafikkan adanya perbedaan, begitu juga toleransi terhadap perbedaan sesuai batas syariat yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Ayzumardi Azra mengatakan bahwa selain eksklusivisme, Islam memiliki sisi inklusivisme yang terlihat dengan penerimaannya terhadap pluralitas agama. Pluralitas bukan hanya antar agama, melainkan perbedaan pandangan dan pluralitas dalam satu agama tertentu.<sup>9</sup> Quraish Shihab mengungkapkan bahwa penggunaan emosi dalam beragama seringkali menghasilkan perselisihan dan kesenjangan, sehingga toleransi tidak dapat tercapai.<sup>10</sup>

---

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210119064348-12-595393/sidang-gus-nur-soal-ujaran-kebencian-ke-nu-digelar-hari-ini>.

<sup>8</sup> Agama melarang bertoleransi dalam hal ritus peribadatan. Islam tidak boleh ikut sembahyangnya Kristen, begitu juga sebaliknya. “Al-Kafirun - الكفرون | Qur’an Kemenag,” diakses 7 Agustus 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/109> Meski demikian, Islam tidak melarang dalam hal kemanusiaan sekalipun berkaitan dengan ibadah seperti, menyediakan lahan parkir untuk misa, mengucapkan selamat natal, dll. Baca juga: [http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/3073-2970/Masjid-Istiqlal\\_38157\\_p2k-unhamzah.html](http://p2k.unhamzah.ac.id/id3/3073-2970/Masjid-Istiqlal_38157_p2k-unhamzah.html).

<sup>9</sup> Ayzumardi Azra, “Prof Dr Ayzumardi Azra: Kerukunan Beragama Sumbangan Berharga Bagi Kesatuan Bangsa,” 24 Agustus 2015, <http://lipi.go.id/berita/single/Prof-Dr-Ayzumardi-Azra-Kerukunan-Beragama-Sumbangan-Berharga-bagi-Kesatuan-Bangsa/11156>.

<sup>10</sup> mediaindonesia.com developer, “Quraish Shihab: Toleransi tidak Tercapai jika Ada Emosi Keagamaan,” 18 September 2019, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/260214/quraish-shihab-toleransi-tidak-tercapai-jika-ada-emosi-keagamaan>.

Selaras dengan Shihab, Alquran melarang umat Islam untuk berdakwah dengan cara yang keras (dalam hal ini, emosi berlebih termasuk marah) dalam surah Al-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan kelemahan-lembutan dalam menyebarkan kebaikan. Ayat tersebut turun berkaitan dengan perang Uhud. Kala itu umat Islam mengalami kekalahan karena tidak mengindahkan peraturan dari Rasulullah selaku panglima perang. Menanggapi kekalahan tersebut, ayat tersebut diturunkan sebagai tuntunan terhadap Rasulullah untuk tetap berlemah-lembut sekalipun umatnya berbuat salah. Guna memutuskan sebuah permasalahan, Alquran memerintahkan untuk bermusyawarah agar bisa menghasilkan keputusan yang baik bagi sesama. Para mufasir berbeda pendapat tentang ayat *wa syāwirhum fil amr*. Sayyidina Husein berkata bahwa maksud ayat tersebut adalah tidak ada permusyawarahan bagi kaum (yang membangkang perintah nabi) kecuali memberi nasehat atas perbuatan mereka. Ulama lain berpendapat bahwa Allah memerintahkan

muslimin untuk bermusyawarah dalam memutuskan perkara agama ataupun perkara dunia.<sup>11</sup>

Adapun kaitannya dengan toleransi, contoh penting perilaku yang perlu ditiru dari ayat tersebut adalah bermusyawarah, memaafkan dan bersikap lemah-lembut. Sikap tersebut merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari konsep toleransi. Dalam surah yang lain, Al-Hujurat ayat 13, Alquran juga mencontohkan untuk tidak saling membanggakan perbedaan dan keunggulan atas yang lainnya, sebab dimata Allah dalam hal kemanusiaan, semua manusia itu sama.<sup>12</sup> Adapun yang membedakannya adalah amal dan perbuatan. Untuk itu, Allah mengajarkan untuk saling mengenal diatas perbedaan, bukan permusuhan.<sup>13</sup> Begitu juga seperti yang dijelaskan hampir di semua tafsir seperti al-Misbah, tafsir Kemenag, dan tafsir *Jalalayn*.

Faktor lain yang menyebabkan intoleransi adalah pemahaman yang salah terhadap Alquran, khususnya ayat-ayat toleransi. Alquran tidak diturunkan dari

---

<sup>11</sup> lihat pada kitab tafsir jilid ke 7 Abu Ja'far Bin Jarir At Thabari, *Al-Jami'u Al-Bayan 'An Ta'wili Al-Quran*, vol. 22 (Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2001), 190.

<sup>12</sup> Ibnu Al-Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, trans. oleh M. Abdul Ghoffar, vol. 8 (Bogor: Pustaka Imam As Syafi'i, 2004), bk. 7.

<sup>13</sup> "Al-Hujurat - الحجرات | Qur'an Kemenag," 2021, a. 13, <https://quran.kemenag.go.id/sura/49/13>.



ruang kosong, melainkan memiliki pesan dan konteks yang perlu dipahami.<sup>14</sup>

Sebagai contoh, dalam surah Al-Fath ayat 29 Allah berfirman:

*“muḥammadur rasūlullāh, wallāzīna ma'ahū asyiddā'u 'alal-kuffāri ruḥamā'u bainahum tarāhum rukka'an sujjaday yabtaguna faḍlam minallāhi wa riḍwānan”*

“Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya.”<sup>15</sup>

Ayat tersebut jika dipahami secara tekstual maka maunculkan pemahaman bahwa menanamkan permusuhan dan kebencian terhadap antar umat beragama dan kasih sayang sesama muslim adalah ajaran agama. Padahal ayat tersebut bertentangan dengan surah Mumtahanah ayat 8 yang artinya *“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangmu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”*<sup>16</sup>

Jika dilihat dari sebab turunnya, ayat tersebut diturunkan berkaitan erat dengan

---

<sup>14</sup> A. M. Ismatulloh, “Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir An-Nur,” *Mazahib* 13, no. 2 (2014): 1, <https://doi.org/10.21093/mj.v13i2.388>.

<sup>15</sup> “Al-Fath - الفتح | Qur’an Kemenag,” a. 29, diakses 8 Juni 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/48>.

<sup>16</sup> “Al-Mumtahanah - الممتحنة | Qur’an Kemenag,” a. 8, diakses 17 Maret 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/60/8>.

perjanjian Hudaibiyah sehingga tidak berlaku pada kondisi tenang seperti sekarang ini.<sup>17</sup>

Dalam khazanah tafsir, mufasir memiliki cara yang berbeda dalam memahami ayat. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena banyak faktor seperti keilmuan yang dikuasainya, periode ia hidup, konteks sosial masyarakat dll. Oleh sebab itu, terkait ayat-ayat tolereansi, mufasir memiliki pemahaman yang beragam. Pada era Nabi semua penafiran ayat tersentral kepada Nabi Muhammad, pada era sahabat, penafsiran secara berurutan berpegang kepada Alquran, Nabi dan pemahaman serta ijtihad.<sup>18</sup> Zamakhari menjelaskan bahwa ayat tersebut turun bersamaan ketika terjadi perselisihan umat muslim dengan kaum kafir Quraish, yang memperbolehkan umat Islam berbuat kebaikan kepada kaum kafir.<sup>19</sup>

Pada generasi pertengahan, Ibnu *Kasir* menafsirkan dengan menjelaskan secara singkat maksud ayat serta mengutip banyak hadits yang berkaitan. Salah satu hadis yang dikutip adalah yang diriwayatkan an-nasai menerangkan tentang

---

<sup>17</sup> “Surat al-Fath Ayat 29: Benarkah Muslim Harus Keras terhadap Orang Kafir?,” diakses 8 Juni 2021, <https://Islam.nu.or.id/post/read/70288/benarkah-muslim-harus-keras-terhadap-orang-kafir>.

<sup>18</sup> Manna Khalil; AS Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an* (Litera Antar Nusa Halim Jaya, 2007), 469–72, [//psqdigitallibrary.com/pustaka/index.php?p=show\\_detail&id=674](https://psqdigitallibrary.com/pustaka/index.php?p=show_detail&id=674).

<sup>19</sup> Al Zamakhsyuri, *Tafsir AL kasyaf* (Riyadh: Maktabah Al-’Abkan, 1998), 92–94, <https://www.tokopedia.com/daralhadith/tafsir-al-kasyaf-1-4-jilid-jilid-6>.

kisah pertemuan Asma' Binti Abu Bakar dengan ibunya.<sup>20</sup> Di era modern, Tafsir Kemenag lebih menekankan kepada penggunaan bahasa Indonesia yang lugas tujuannya agar tafsir tersebut dapat dijangkau oleh semua kalangan karena kemudahannya.<sup>21</sup>

Dalam konteks Indonesia, penafsiran ayat-ayat toleransi juga mengalami pergeseran sesuai dengan konteks penafsir. Seperti halnya Tafsir *Al-Ibriz* yang ditulis dalam bahasa Jawa, untuk memudahkan masyarakat Jawa memahami Alquran . Secara historis Jawa memiliki sejarah panjang terkait toleransi khususnya Islam. Sejak zaman pra sejarah, Jawa telah kedatangan 4 agama pendatang, Hindu, Budha, Islam dan Kristern. Ketiga agama tersebut masuk tanpa ada peperangan ataupun konflik. Sunan Kudus sebagai penyebar Islam di Jawa, mengganti sapi dengan kerbau sebagai bentuk penghormatan terhadap penganut Hindu yang kala itu menjadi pemeluk agama mayoritas.<sup>22</sup> *Al-Ibriz* juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>20</sup> Ibunda Asma bertemu dengan Asma' binti Abu Bakar sedangkan ia dalam keadaan kafir. Waktu tersebut bertepatan dengan perjanjian Hudaibiyah dimana penduduk tidak boleh bergabung kepada umat Islam di Madinah. Kemudian permasalahan tersebut diadakan kepada Rasulullah kemudian Rasul memperbolehkannya. Ismail Al-Katsir dan M. Abdul Ghoffar, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam As Syafi'i, 2004), 29 jilid 8.

<sup>21</sup> Ayat ini ditafsirkan mengutip hadits Nabi tentang pertemuan Asma' binti Abu Bakar kemudian diterangkan secara lugas mengenai kebolehan menjalin hubungan baik terhadap orang kafir selagi mereka tidak memerangi. "Al-Mumtahanah - الممتحنة | Qur'an Kemenag," a. 8.

<sup>22</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo: buku pertama yang mengungkap Wali Songo sebagai fakta sejarah* (Tangerang: Kerjasama Pustaka IIMaN, Trans Pustaka, dan LTN PBNU, 2012), 343.

ditulis pasca kemerdekaan yakni 1954-1960 yang kala itu Indonesia sedang mengalami situasi politik yang tidak stabil.

Berdasarkan latar belakang diatas, skripsi ini berisi tentang penelitian terkait dengan konsep toleransi umat beragama dalam tafsir Jawa: tinjauan kritis tafsir *Al-Ibriz*. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan gambaran yang jelas bagaimana tafsir *Al-Ibriz* memaknai ayat-ayat toleransi, sehingga dapat diambil buah dan manfaatnya guna menghadapi problematika toleransi yang terjadi sekarang ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan, peneliti akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat toleransi menurut Bisri Mustofa dalam Tafsir *Al-Ibriz*?
2. Apa faktor terbentuknya penafsiran atas ayat-ayat toleransi dalam Tafsir *Al-Ibriz*?
3. Bagaimana implementasi dan implikasi ayat-ayat toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz* terhadap keberagaman Indonesia dimasa sekarang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian:

1. Menjelaskan penafsiran ayat toleransi menurut Bisri Mustofa dalam tafsir *Al-Ibriz*.
2. Mengetahui faktor-faktor terbentuknya penafsiran ayat-ayat toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz*.
3. Secara teoritik, penelitian ini bertujuan menggali konsepsi toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz* dengan memperhatikan aspek hermeneutis penafsir.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dalam konteks akademik, hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan pada studi tafsir khususnya pada penafsiran ayat-ayat kerukunan umat beragama.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah kepada pembaca tentang konsep toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz*.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menentukan fokus dan arah penelitian atas beberapa penelitian yang telah ada penulis perlu menyertakan telaah atas penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tulisan ini terinspirasi oleh buku yang ditulis oleh Zuhairi Misrari dengan judul *Alquran Kitab Toleransi*.<sup>23</sup> Melalui tulisan tersebut, ia menggunakan

---

<sup>23</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-quran kitab toleransi* (Grasindo, 2010).

paradigma toleransi yang pada tulisan ini menggunakan paradigma tersebut sebagai tolak ukur penentuan ayat-ayat toleransi.

Kajian tentang toleransi dalam Islam telah banyak dilakukan. Aslati<sup>24</sup> dan Fuad<sup>25</sup> pernah meneliti toleransi dalam dinamika Islam dengan mengacu pada tinjauan historisnya. Roni<sup>26</sup> yang berfokus pada kajian psikologis. Ulil Absor<sup>27</sup> yang berusaha meguak inti dari toleransi itu sendiri yakni kerukunan dan persaudaraan. Beberapa kajian tersebut perlu menjadi rujukan terhadap penelitian ini, khususnya pada kajian histori toleransi. Meski tidak perlu dijelaskan secara menyeluruh, kajian histori toleransi perlu untuk mengetahui perubahan makna toleransi.

---

<sup>24</sup> Aslati, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam," *Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim* 4, no. 1 (Juni 2012), <https://docplayer.info/61363102-Toleransi-antar-umat-beragama-dalam-perspektif-Islam-suatu-tinjauan-historis-oleh-aslati-m-ag-abstrak.html>.

<sup>25</sup> Mohammad Fuad Al Amin, "Konsep Toleransi Perspektif Islamic Worldview: Tinjauan Historis Interaksi Islam dengan Agama Lain Masa Nabi Muhammad Saw." Tesis, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

<sup>26</sup> Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (tinjauan Kematangan Beragama)," *Religi* 8, no. 1 (Januari 2012).

<sup>27</sup> Ulil Absor, "Pemikiran K.h. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Kerukunan Intern Muslim : Studi Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Al-Nahyi 'an Muqātha'at Al-Arhām Wa Al-Aqārib Wa Al-Ikhwān" Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Kajian yang lebih khusus di bidang Alquran dan tafsir pernah dilakukan misalnya, Abu Bakar,<sup>28</sup> Salam Mursyid,<sup>29</sup> dan Shiddiq,<sup>30</sup> dengan melakukan penelusuran ayat Alquran secara tematik sesuai dengan topik toleransi. Di bidang tafsir Alquran Nusantara, Baharudin,<sup>31</sup> Rahmalia,<sup>32</sup> Nur,<sup>33</sup> Badruurakhman,<sup>34</sup> berusaha mengupas penafsiran Quraish Shihab tentang toleransi dengan metode tematik. Asbandi,<sup>35</sup> Rokhim,<sup>36</sup> dengan membandingkan penafsiran ayat-ayat toleransi menurut beberapa mufasir Indonesia. Melalui penelitian diatas, penulis mengadopsi metode

---

<sup>28</sup> Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama* 7, no. 2 (Desember 2015).

<sup>29</sup> Salam Mursyid, "Konsep Toleransi (al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam," *Aqlam* 2, no. 1 (Desember 2016): 54.

<sup>30</sup> Muh. Yasir Shiddiq, "Toleransi Antar Umat Beragama: Studi Tematik Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran", Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017.

<sup>31</sup> Baharudin Zamawi, Habieb Bullah, dan Zubaidah, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," *Diyā al-Afkār* 7, no. 1 (Juni 2019).

<sup>32</sup> Rahmalia, "Toleransi Al-Quran Dalam Perspektif Tafsir Fi Dzilalil Quran" Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>33</sup> Nur Lu'lu'ah Maknun, "Konsep Toleransi Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar dan an-Nur" Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

<sup>34</sup> Bani Baddrurrahman, "Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab: Studi Ayat-Ayat Toleransi Dalam Tafsir Al-Misbah" Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019.

<sup>35</sup> Asbandi, "Konsep Toleransi Menurut Buya Hamka dalam Tfair Al-Azhar" Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>36</sup> Muhammad Abdul Rokhim, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufassir Indonesia" Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2016.

tematik tokoh dalam menentukan ayat-ayat toleransi. Tetapi sebagai objek material, penulis menggunakan tafsir *Al-Ibriz* yang mana belum mendapat porsi yang banyak terkait kajian ayat-ayat toleransi.

Di bidang tafsir bahasa Jawa, Hambari<sup>37</sup> meneliti penafsiran Misbah Mustofa dalam tafsir *Al-Iklil*. Dijelaskan bahwa sebagai seorang mufasir yang sarat akan kontroversional dan seringkali berlawanan dengan umumnya ulama, Misbah memiliki pandangan toleran terhadap ayat-ayat yang bersinggungan dengan agama lain. Toleransi tersebut dapat disimpulkan kedalam beberapa poin yakni, pluralitas sebagai keniscayaan, interaksi yang baik, menunaikan hak-hak manusia, seta teguh dalam identitas keislaman. Dalam kajiannya, Hambari menggunakan pendekatan sosial profetik, sehingga dapat ditemukan kesesuaian antara pilar-pilar toleransi perspektif sosial dengan ayat-ayat dalam Alquran. Sebagai afirmasi kembali, penelitian terkait ayat-ayat toleransi telah dilakukan oleh peneliti lain terhadap kajian teks tafsir Jawa. Tetapi, secara spesifik dalam tafsir *Al-Ibriz* belum ada yang melakukannya.

---

<sup>37</sup> Syaddad Ibnu Hambari, "Toleransi Beragama Dalam Tafsir Ulama Jawa (telaah Pemikiran Kh. Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklil)," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (15 Desember 2020), <https://doi.org/10.30762>.



## E. Kerangka Teori

### 1. Toleransi

Dalam KBBI, toleransi atau tasamuh memiliki kata dasar yaitu toleran yang didefinisikan sebagai suatu sikap menenggang dalam menghadapi pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.<sup>38</sup> Berdasarkan paparan diatas, tasamuh atau toleransi dapat diartikan sebagai sikap menerima, lapang dada terhadap perbedaan prinsip maupun pendapat antar sesama. Toleransi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kulturual, teologi, maupun institusional.

Secara historis, istilah toleransi baru dipakai pada abad ke 16 (1510 M) di Prancis.<sup>39</sup> Tetapi, praktik toleransi telah dilakukan oleh umat manusia seiring berkembangnya peradaban manusia di dunia. Untuk itu, wacana toleransi secara teoritis maupun praktik terus berkembang sampai sekarang seiring dengan tantangan zaman. Untuk membatasi penelitian ini, penulis mengadopsi paradigma toleransi yang ditawarkan oleh Zuhairi Misrawi yang

---

<sup>38</sup> “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 15 April 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>.

<sup>39</sup> “tolerance | Search Online Etymology Dictionary,” diakses 29 Desember 2021, <https://www.etymonline.com/search?q=tolerance>.

berlandaskan pada tiga nilai filosofis yakni inklusivisme, pluralisme dan multikulturalisme.<sup>40</sup>

## 2. Paradigma Hermeneutik Gadamer

Oleh karena penelitian ini menggunakan tafsir *Al-Ibriz* sebagai objek material, guna mengupas ayat-ayat toleransi dalam *Al-Ibriz*, serta menemukan kesesuaian dengan paradigma toleransi Misrawi, penulis perlu menggunakan kajian pendekatan hermeneutik Gadamer. Kajian hermeneutik diperlukan untuk menemukan motif ditulisnya ayat-ayat toleransi dalam tafsir berdasarkan berbagai aspek baik melalui latar belakang mufasir, keilmuan, pendidikan maupun kondisi sosial budaya serta politik.

Dalam pandangan Gadamer, membaca sebuah teks berarti melakukan sebuah dialog serta membangun sintesa antara penulis, teks dan pembaca. Guna mendapatkan pemahaman teks secara utuh, empat tahapan teori yang diajukan Gadamer adalah pertama, prasangka hermeneutik. Yakni membaca teks secara lengkap dengan analitis mendalam. Kedua, lingkaran hermeneutik, untuk mendapat pengertian dari sebuah teks, maka pembaca harus memiliki prapemahaman terhadap teks.<sup>41</sup> Dalam pembacaan terhadap teks *Al-Ibriz* maka

---

<sup>40</sup> Misrawi, *Al-quran kitab toleransi*, 158.

<sup>41</sup> Sofyan A. P. Kau, "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir," *Farabi (e-Journal)* 11, no. 2 (2014): 117, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/hlm.782>.

penelitian ini perlu membaca interteks antara *Al-Ibriz* dan kitab-kitab lain seperti kitab rujukan, serta berbagai tulisan Bisri yang berkaitan dengan toleransi.

Ketiga, proses mendialogkan antara teks, penulis dan pembaca. Proses dialog tersebut yang akan memunculkan pemahaman terhadap teks. Keempat, hermeneutika dialektis. Kunci dari pemahaman adalah keterlibatan dan transparansi. Pembacaan terhadap sebuah teks yang bersifat dialektis membimbing manusia untuk menguak kebenaran.<sup>42</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teori, maka Jenis penelitian ini adalah penelitian kepeustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini yang dimaksud adalah meneliti, memahami dan mengetahui penafsiran ayat-ayat kerukunan antar umat beragama dalam tafsir *Al-Ibriz*.

---

<sup>42</sup> Kau, "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir."

## 2. Sumber data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui riset kepustakaan, yakni dengan cara menelusuri sumber-sumber data yang terdapat dalam literatur yang terdiri dari sumber primer dan skunder. Adapun sumber primer yang digunakan adalah Tafsir *Al-Ibriz* karya Kiai Bisri Mushtofa, sedangkan skundernya adalah berupa kitab-kitab, buku-buku, majalah, artikel ataupun jurnal yang berkaitan dengan tema yang dimaksud.

## 3. Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka data diperoleh melalui riset kepustakaan. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Dokumen terbagi menjadi dua sumber, yaitu sumber primer dan skunder. Sumber primer berupa tafsir *Al-Ibriz*. Sedangkan sumber skunder berupa buku, artikel, dan sumber lain yang bersangkutan.

## 4. Metode analisis data

Dalam analisis data, penelitian ini mengacu pada aspek-aspek penting terkait penelitian. Pertama, teks dan ba hasa tafsir dianalisis dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah mendapatkan data secara lengkap tentang penafsiran ayat-ayat toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz*. Metode tematik ayat juga diperlukan guna menemukan ayat-ayat toleransi kemudian dikelompokkan sesuai topik yang dibahas. Setelah klasifikasi tersebut terkumpul maka terbentuklah konsep toleransi secara matang dalam sudut pandang penafsiran

*Al-Ibriz*. Tafsir tidak dibuat dari ruang kosong, melainkan terlibat banyak aspek didalamnya, baik itu politik, ekonomi, sosial dll. Untuk mengetahui motif atau maksud penulis (Bisri Mustofa) maka penulis menggunakan metode Hermeneutik. Analisa hermeneutika juga diperlukan untuk menentukan konsep toleransi dalam tafsir *Al-Ibriz*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran awal, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai rancangan materi yang akan dibahas supaya pembahasan lebih terarah dan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut;

Bab I berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran toleransi secara umum, meliputi pengertian toleransi, perdebatan para ahli terkait toleransi, sebab-sebab toleransi, dan implementasi toleransi. Pada bab ini juga ditulis gambaran umum tafsir Jawa, serta kedudukan *Al-Ibriz* atas tafsir Jawa.

Bab III berisi deskripsi umum tafsir *Al-Ibriz*, informasi umum Bisri Mustofa meliputi riwayat intelektual, kiprah dalam keindonesiaan serta peran serta keterlibatan dalam praktik toleransi. Bagian ini juga memaparkan ayat-ayat terkait toleransi yang terdapat pada tafsir *Al-Ibriz*.

Bab IV menjelaskan mengenai konsep toleransi dalam *Al-Ibriz* meliputi, sebab toleransi dalam *Al-Ibriz*, implementasi toleransi dalam *Al-Ibriz*, dan implikasi konsep toleransi di era sekarang.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari masalah-masalah pokok dalam penelitian ini dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Toleransi merupakan bagian dari substansi *maqāṣidu syari'ah*. Pada penjelasan sebelumnya toleransi dianggap perlu demi terwujudnya perdamaian. Meski demikian, *Al-Ibriz* menafsirkan bahwa terdapat batasan dalam toleransi terlebih antar umat beragama. Batasan tersebut ketika telah terjadi pengusiran, perampasan harta bahkan pembunuhan. Terhadap hal demikian, umat Islam wajib melawan.

Secara garis besar, terbentuknya penafsiran ayat-ayat toleransi dalam *Al-Ibriz* terbagi jadi tiga faktor. *Pertama*, latar belakang keilmuan. Sebagai seorang ulama tradisional, Bisri mengenyam di beberapa pesantren. Begitu juga disebutkan secara tersurat dalam mukadimah tafsirnya bahwa penafsiran tersebut diambil dari kitab-kitab tafsir terdahulu. Kitab tersebut juga menjadi rujukan ulama pesantren pada masanya. *Kedua*, konteks budaya. Pesantren selain menyediakan pengetahuan juga memberikan corak budaya. Akulturasi Islam dan budaya Jawa memberikan corak toleransi tersendiri. *Ketiga*, konteks sosial

politik. Bisri hidup ketika percatuan politik dunia memanas. Perebutan ideologi liberal, Islam dan komunis turut mewarnai perpolitikan Indonesia.

Adapun tahap awal mewujudkan toleransi adalah dengan menyadari akan realita perbedaan di dunia ini. Terlebih dalam hal agama dan kepercayaan. Hal tersebut diamini dalam Alquran dan tafsir *Al-Ibriz*. Langkah selanjutnya adalah dengan membuka dialog. Dengan dialog, segala kesalah pahaman dan prasangka akan hilang. Urgensi dari dialog dan segala hal yang berkaitan dengannya dapat berimplikasi dalam mengembangkan relasi antar umat beragama yang lebih baik.

## **B. Saran**

Banyak hal dari tulisan ini yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan secara konsepsi dan metodologi. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki tulisan tersebut. Beberapa topik yang belum banyak mendapat sorotan kiranya perlu pengembangan lanjutan. Dari penulis menyarankan untuk meneliti topik-topik sebagaimana berikut:

- Corak tafsir Jawa dalam tafsir Juz ‘Amma karangan Kiai Masruhan Ihsan Brumbung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Muhammad Husein bin Mas'ud Al-Baghowi. *Tafsir Al-Baghowi - Ma'alim at-Tanzil*. Vol. 4. Riyadh: Dar Thayyibah, 1990.
- Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An Nawawi Ad Dimsyiqi. *Riyadus Shalihin*. Surabaya: Imrotullah, 2013.
- Abu Bakar. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama." *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama* 7, no. 2 (Desember 2015).
- Abu Ja'far Bin Jarir At Thabari. *Al-Jami'u Al-Bayan 'An Ta wiili Alquran* . Vol. 22. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2001.
- Achmad Zainal Huda. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah Kh. Bisri Mustofa*. Bantul, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2003.
- admin polres. "17 Tahun Pengajian Tafsir – Al – Ibriz Khatam - Tribatanews Polres Rembang." Diakses 21 Oktober 2021. <https://tribatanews.rembang.jateng.polri.go.id/2018/05/17-tahun-pengajian-tafsir-Al-Ibriz-khatam/>.
- Afif Muhammad. *Agama konflik sosial: studi pengalaman indonesia*. 1 ed. Bandung: MARJA, 2013.
- Al Zamakhsyuri. *Tafsir AL kasyaf*. Riyadh: Maktabah Al-'Abkan, 1998. <https://www.tokopedia.com/daralhadith/tafsir-al-kasyaf-1-4-jilid>.
- Al-'Arabi, Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Ma'ruf bin. *Ahkamu Alquran* . Vol. 4. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah. Diakses 15 November 2021. <http://archive.org/details/FPakquiaakquia>.
- Al-Baghdadi, 'Alauddin Ali bin Muhammad. *Tafsir Al-Khozin*. Vol. 3. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2004. <http://archive.org/details/WAQ76591>.
- . *Tafsir Al-Khozin*. Vol. 2. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2004. <http://archive.org/details/WAQ76591>.

- . *Tafsir Al-Khozin*. Vol. 4. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2004.  
<http://archive.org/details/WAQ76591>.
- Al-Bugha, Musthafa Dib. *At Tadzhib fi makrifati Matnil Ghayah wat Taqrib*. Damaskus: Dar ibn Katsir, 1989.
- Alfin Nuri Azriani. “Inter Relasi Alquran dan Budaya Jawa dalam Tafsir *Al-Ibriz* Karya Bisri Mustofa.” Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Ali, Syaikhul Islam. “Kiai Sahal Mahfudz Dan Pro-Kontra Mengenai Program Keluarga Berencana [KB].” *Harakah.ID - Situs Belajar Islam Terpercaya* (blog), 18 April 2021. <https://harakah.id/kiai-sahal-mahfudz-dan-pro-kontra-mengenai-program-keluarga-berencana-kb/>.
- Al-Katsir, Ibnu. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar. Vol. 8. Bogor: Pustaka Imam As Syafi’i, 2004.
- Al-Qattan, Manna Khalil; AS. *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an*. Litera Antar Nusa Halim Jaya, 2007. [//psqdigitallibrary.com/pustaka/index.php?p=show\\_detail&id=674](https://psqdigitallibrary.com/pustaka/index.php?p=show_detail&id=674).
- Alwi bin Ahmad As-Saqofi As-Syafi’i. *Fatkul Allam fii Ahkaami Ssalam*. Beirut Lebanon: Daru ibn Khazm, 1995.
- “Amuk massa di Tanjung Balai, vihara dan kelenteng dibakar - BBC News Indonesia.” Diakses 8 Juni 2021. [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/07/160730\\_indonesia\\_rusuh\\_tanjung\\_balai](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160730_indonesia_rusuh_tanjung_balai).
- Angelianawati, Luh. “Philosophical Linguistic Relativity: Sebuah Kajian Tentang Pokok Pikiran Filsafat Relativisme Bahasa.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10, no. 3 (2017): 332–45. <https://doi.org/10.51212/jdp.v10i3.635>.
- Asbandi. “Konsep Toleransi Menurut Buya Hamka dalam Tfair Al-Azhar.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Aslati. “Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam.” *Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim* 4, no. 1 (Juni 2012). <https://docplayer.info/61363102-Toleransi-antar-umat-beragama-dalam-perspektif-islam-suatu-tinjauan-historis-oleh-aslati-m-ag-abstrak.html>.

- As-Suyuthi, Jalaluddin, dan Jalaluddin Al-Mahally. *Tafsir Jalalain*. Riyadh: Haramain, 2008.
- . *Tafsir Jalalain*. Mesir: Maktabah Al-Iman, 2016. <http://archive.org/details/tafsir.jalalin>.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 24. Pustaka Azzam, 2007.
- . *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 4. Pustaka Azzam, 2007.
- “Awal Mula Munculnya Istilah Cebong, Kampret, Kadrun di Medsos.” Diakses 8 Juni 2021. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200814143813-192-535796/awal-mula-munculnya-istilah-cebong-kampret-kadrun-di-medsos>.
- Azra, Azyumardi. “Prof Dr Azyumardi Azra: Kerukunan Beragama Sumbangan Berharga Bagi Kesatuan Bangsa,” 24 Agustus 2015. <http://lipi.go.id/berita/single/Prof-Dr-Azyumardi-Azra-Kerukunan-Beragama-Sumbangan-Berharga-bagi-Kesatuan-Bangsa/11156>.
- . *Relevansi Islam Wasathiyah: dari melindungi kampus hingga mengaktualisasikan kesalehan*. Penerbit Buku Kompas, 2020.
- Baharudin Zamawi, Habieb Bullah, dan Zubaidah. “Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid.” *Diyā al-Afkār* 7, no. 1 (Juni 2019).
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan tafsir Alquran di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Baidhowi, Ahmad. “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Karya Kh Mishbah Musthafa.” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (28 Desember 2015). <https://doi.org/10.32459/nun.v1i1.10>.
- Bani Baddrurrahman. “Konsep Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab (studi Ayat-Ayat Toleransi Dalam Tafsir Al-Misbah).” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.

- Brown, Wendy. *Regulating Aversion*. New Jersey: Princeton University Press, 2008. <https://press.princeton.edu/books/paperback/9780691136219/regulating-aversion>.
- Burhani, Dr Ahmad Najib. *Dilema Minoritas di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Dā'ūd, Sulaymān Ibn al-Aš'at Abū. *سنان أبي داود*. Dār al-ḥadīth, 1969.
- “Declaration of Principles on Tolerance: UNESCO.” Diakses 27 April 2021. [http://portal.unesco.org/en/ev.php-URL\\_ID=13175&URL\\_DO=DO\\_TOPIC&URL\\_SECTION=201.html](http://portal.unesco.org/en/ev.php-URL_ID=13175&URL_DO=DO_TOPIC&URL_SECTION=201.html).
- “Dekret Presiden 5 Juli 1959.” Diakses 1 Agustus 2021. [http://p2k.um-surabaya.ac.id/id3/2-3045-2942/Dekret-Presiden-5-Juli-1959\\_27730\\_usm-indonesia\\_p2k-um-surabaya.html](http://p2k.um-surabaya.ac.id/id3/2-3045-2942/Dekret-Presiden-5-Juli-1959_27730_usm-indonesia_p2k-um-surabaya.html).
- developer, mediaindonesia.com. “Quraish Shihab: Toleransi tidak Tercapai jika Ada Emosi Keagamaan,” 18 September 2019. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/260214/quraish-shihab-toleransi-tidak-tercapai-jika-ada-emosi-keagamaan>.
- . “Riset: Kelakuan Netizen Indonesia Paling Buruk Se-Asia Tenggara,” 25 Februari 2021. <https://mediaindonesia.com/humaniora/387035/riset-kelakuan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-tenggara>.
- DIA, Yayasan. “Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.” [Http://purl.org/dc/dcmitype/Text](http://purl.org/dc/dcmitype/Text). Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang. laduniid, 26 September 2018. <https://santri.laduni.id/post/read/45723/pesantren-raudlatut-tholibin-rembang.html>.
- Effendi, Ismet Zainal. “Menyikapi Relativisme Dan Pluralisme Pada Kebudayaan Kontemporer.” *Maranatha News* (blog), 21 Februari 2019. <http://news.maranatha.edu/featured/menyikapi-relativisme-dan-pluralisme-pada-kebudayaan-kontemporer/>.
- Faiqoh, Lilik. “Unsur-Unsur Isyary Dalam Sebuah Tafsir Nusantara: Telaah Analitis Tafsir Faid Al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat.” *El-'Umdah* 1, no. 1 (1 Januari 2018): 43–73. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.408>.

- Fauzi, Faisal. "Problem Doktrin Relativisme (Studi Kritis Pemikiran Cendekiawan Muslim Indonesia)." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 2 (1 Agustus 2018): 245–70. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v2i2.2576>.
- Forst, Rainer. "Toleration." Dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, disunting oleh Edward N. Zalta, Fall 2017. Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2017. <https://plato.stanford.edu/archives/fall2017/entries/oleration/>.
- Fukuyama, Francis. *The great disruption: hakikat manusia dan rekonstruksi tatanan sosial*. Penerbit Qalam, 2002.
- Ghafir, Abd. "Sekilas Mengenal At-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i." *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 1, no. 1 (30 Juni 2016). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-ahkam/article/view/102>.
- Graham, Gordon. "3. Tolerance, Pluralism, and Relativism." Dalam *Toleration: An Elusive Virtue*, disunting oleh David Heyd, 44–59. Princeton University Press, 1998.
- Hakim, Taufiq. *Kiai Sholeh Darat dan dinamika politik di Nusantara abad XIX-XX M*. Disunting oleh Muhammad Muhibbuddin. Cetakan pertama. Sleman, Yogyakarta: Indes Publishing, 2016.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 15 April 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 14 Juni 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleran>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 9 September 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pluralisme>.
- Hayati, Fitroh. "Pesantren: Suatu Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa." *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 27, no. 2 (2011): 157–63.

- Henry Thomas Simarmata, Sunaryo, Arif Susanto, Fachrurozi, Chandra Saputra, dan Purnama. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Pertama. Jakarta Selatan: PSIK Indonesia, 2017. [www.psikindonesia.org](http://www.psikindonesia.org).
- Hikmawan, Rusydi. "Manifestasi Seksualitas Dalam Budaya Kebebasan." *Ulumuna* 10, no. 2 (2006): 347–66. <https://doi.org/10.20414/ujs.v10i2.171>.
- Hurgronje, Snouck Snouck. *Islam di Hindia Belanda*. Bhrataru, 1973.
- i, Abu Abdirrahman Ahmad bin Syuaib bin Ali bin Bahar bin Sinan bin Dinar an-Nasa'. *Sunan An Nasa`i*, t.t.
- Ihsan, Masrukhan. *Tarjamah Juz Amma: Ngamot 37 Surah*. Semarang: Karya Toha Putra, 1957.
- UNINUS. "Ini Alasan Dicaputnya Tap MPR Tentang Pelarangan PKI," 8 Oktober 2020. <https://uninus.ac.id/ini-alasan-dicaputnya-tap-mpr-tentang-pelarangan-pki/>.
- Irwan Masduqi. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2011.
- Islah Gusmian. "Tafsir Alquran Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi, Dan Politik." *Suhuf* 9, no. 1 (Juni 2016): 141–68.
- Ismail, Faisal. *Islam, idealitas ilahiyah dan realitas insaniyah*. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Ismatulloh, A. M. "Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir An-Nur." *Mazahib* 13, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21093/mj.v13i2.388>.
- Jarir, Abu Ja'far Muhammad bin. *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 16. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Pesantren Al-Mahalli Brajan. "Kajian Kitab." Diakses 21 Oktober 2021. <https://www.almahallibrajan.com/profil/kajian-kitab/>.

- katolisitas.org. “Nostra Aetate (NA) – Katolisitas.Org.” Diakses 11 Februari 2022. <https://katolisitas.org/nostra-aetate/>.
- Kau, Sofyan A. P. “Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir.” *Farabi (e-Journal)* 11, no. 2 (2014): 109–23. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/782>.
- Jumantara. “Kesultanan Pasai Pencetus Aksara Jawi (Tinjauan Naskah-Naskah di Nusantara),” Oktober 2014. <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8364>.
- Islami[dot]co. “KH. Bisri Mustofa, Pengarang Tafsir Alquran Berbahasa Jawa Aksara Arab Pegon,” 26 Agustus 2018. <https://islami.co/kh-bisri-mustofa-pengarang-tafsir-Alquran-berbahasa-jawa-aksara-arab-pegon/>.
- BBC News Indonesia. “Kolom agama di KTP, perlu atau tidak?,” 10 November 2014. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/11/141110\\_forum\\_agama](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/11/141110_forum_agama).
- “Kronologi Perusakan Gereja di Samarinda, Pelaku Terekam CCTV Halaman all - Kompas.com.” Diakses 14 September 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/09/114709678/kronologi-perusakan-gereja-di-samarinda-pelaku-terekam-cctv?page=all>.
- “Laporan Survei Nasional Tren Toleransi Sosial Keagamaan di Kalangan Perempuan Muslim di Indonesia.” Diakses 7 Juni 2021. <https://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Laporan-Survei-Nasional-Tren-Toleransi-Sosial-Keagamaan-di-Kalangan-Perempuan-Muslim-di-Indonesia>.
- Lucas, Anton E. *Peristiwa tiga daerah: revolusi dalam revolusi*. Pustaka Utama Grafiti, 1989.
- Mandzur, Ibnu. *Lisanul Arab*. Vol. 2. Mesir: Maktabah Falesthine, 1984. <http://archive.org/details/lisan.al.arab>.
- Marzuqī, Ahmad. *Tarjamah Nazom ‘Aqidatu al-‘Awwām*. Diterjemahkan oleh Bisri Mustofa. Kudus: Menara Kudus, 1957.

- Masrifah, Umi. "Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri Di Pondok Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 17, no. 2 (25 Desember 2010): 243–62. <https://doi.org/10.18784/analisa.v17i2.41>.
- Mawardi, Abi Hasan Al. *Tafsir Al Mawardi*. Vol. 2. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 1992.
- E L S A M. "Memupuk Bibit-Bibit Toleransi dalam Kebhinnekaan," 30 Oktober 2015. <https://elsam.or.id/memupuk-bibit-bibit-toleransi-dalam-kebhinekaan/>.
- Historia - Majalah Sejarah Populer Pertama di Indonesia. "Mengapa NU Keluar dari Masyumi?," 14 Juni 2017. <https://historia.id/politik/articles/mengapa-nu-keluar-dari-masyumi-PzMm8>.
- Misrawi, Zuhairi. *Alquran kitab toleransi*. Grasindo, 2010.
- Mohammad Fuad Al Amin. "Konsep Toleransi Perspektif Islamic Worldview (tinjauan Historis Interaksi Islam Dengan Agama Lain Masa Nabi Muhammad Saw.)." Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia. "Mufasir Nusantara: Biografi KH. Mudjab Mahalli Al-Jogjawy," 12 September 2020. <https://tafsirAlquran.id/mufasir-nusantara-biografi-kh-mudjab-mahalli-al-jogjawy/>.
- Muh. Yasir Shiddiq. "Toleransi Antar Umat Beragama (studi Tematik Ayat-Ayat Toleransi Dalam Alquran )." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.
- Muhammad Abdul Rokhim. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Mufassir Indonesia." Skripsi, UIN Walisongo, 2016.
- Muhammad Adlin Sila dan Fakhruddin. *Indeks Kerukunan Umat Beragama*. 1. Jakarta: Litbangdiklat Press Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020.
- Mukhotib, Ah. "Sejarah dan Peradaban Islam di Asia Tenggara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 1 (16 Juni 2017): 64–72. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2995>.



Muniruddin, Said. "Nabi Ibrahim as Adalah Sosok 'Brahma' Dalam Hindu." *Said Muniruddin* (blog), 5 September 2020. <https://saidmuniruddin.com/2020/09/05/nabi-ibrahim-as-adalah-sosok-brahma-dalam-hindu/>.

"Mural-mural yang Dihapus dalam Sepekan Terakhir." Diakses 14 September 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210828093800-20-686632/mural-mural-yang-dihapus-dalam-sepekan-terakhir>.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2010.

Mustofa, Bisri. *Ngudi Susilo*. Kudus: Menara Kudus, 2016.

———. *Tārīkhu al-Auliyā*. Kudus: Menara Kudus, 1952.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 1*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 2*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 3*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 6*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 8*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 14*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 17*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 21*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 22*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 26*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 28*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

———. *Tafsir Al Ibriz Juz 30*. Kudus: Menara Kudus, 1996.

- Mustofa, Bisri, dan Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi, trans. oleh. *al-Azwādu al-Muṣṭafāwiyyah fī Tarjamati al-Arba'in an-Nawawi*. Kudus: Menara Kudus, 1956.
- Nadirsyah Hosen. “Surat al-Fath Ayat 29: Benarkah Muslim Harus Keras terhadap Orang Kafir?” [islam.nu.or.id](https://islam.nu.or.id/post/read/70288/benarkah-muslim-harus-keras-terhadap-orang-kafir), 8 Agustus 2016. <https://islam.nu.or.id/post/read/70288/benarkah-muslim-harus-keras-terhadap-orang-kafir>.
- Nadwi, Abul Hasan al-Ali Hasani an-, dan Faris Khairul Anam. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw*. Qisthi Press, 2016.
- Naisaburi, Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-. *Shahih Muslim*. Kairo: Dar al Fikr, 1998.
- Najmuddin, Ajie, dan Alhafiz K. “Ngaji 35 Tahun, Warga Batur Khatamkan Tafsir *Al-Ibriz*.” [nu.or.id](https://nu.or.id/daerah/ngaji-35-tahun-warga-batur-khatamkan-tafsir-Al-Ibriz-TO0Hw), 12 Februari 2018. <https://nu.or.id/daerah/ngaji-35-tahun-warga-batur-khatamkan-tafsir-Al-Ibriz-TO0Hw>.
- Nawawi Al-Bantani. *Marah Labid Likasyfi Mana Quran Majid*. Vol. 14. Damaskus: Dar al Fikr, 2009. <https://www.tokopedia.com/grahakutub/tafsir-al-munir-marah-labid-lengkap-6-jilid?src=topads>.
- Ningsih, Wahyu. “Metode Penafsiran Ahmad Mudjab Mahalli Dalam Kitab Tafsir Al-Mahalli Limarifati Ayati Alquran Wazuliha.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36431/>.
- Noordyanto, Naufan. “Tipografi Arab Pegon Dalam Praktik Berbahasa Madura Di Tengah Dinamika Kebudayaan Yang Diusung Huruf Latin.” *DeKaVe* 9, no. 2 (2016): 28–53. <https://doi.org/10.24821/dkv.v9i2.1763>.
- Nur Lu'lu'ah Maknun. “Konsep Toleransi Dalam Alquran (studi Komparatif Atas Tafsir Al-Azhar Dan an-Nur).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Onghokham. *Rakyat dan negara*. LP3ES, 1991.
- “Pengakuan negara atas Kong Hu Cu - BBC News Indonesia.” Diakses 14 September 2021.

[https://www.bbc.com/indonesia/laporan\\_khusus/2011/04/110407\\_agamakong](https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2011/04/110407_agamakong)

- “Perpustakaan Lemhannas RI.” Diakses 15 Juni 2021.  
<http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-121500000011854/swf/1241/mobile/index.html#p=8>.
- Rahmalia. “Toleransi Alquran Dalam Perspektif Tafsir Fi Dzilalil Quran.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Robikah, Siti, dan Kuni Muyassaroh. “Lokalitas Tafsir Nusantara Dalam Kitab Taj Al-Muslimin min Kalami Rabbi Al-Alamin.” *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 2 (22 Januari 2020): 71–92.  
<https://doi.org/10.32495/nun.v5i2.91>.
- Roni Ismail. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (tinjauan Kematangan Beragama).” *Religi* 8, no. 1 (Januari 2012).
- RRI 2021, LPP. “Sosok Yahya Waloni, Eks Pendeta Masuk Islam.” [rri.co.id](http://rri.co.id). Diakses 8 Juni 2021. <https://rri.co.id/humaniora/info-publik/1035162/sosok-yahya-waloni-eks-pendeta-masuk-islam>.
- Salam Mursyid. “Konsep Toleransi (al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam.” *Aqlam* 2, no. 1 (Desember 2016).
- Scanlon, T. M. *The Difficulty of Tolerance: Essays in Political Philosophy*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511615153>.
- Pesantren Al-Mahalli Brajan. “Sejarah Singkat Pesantren Al-Mahalli.” Pesantren Al Mahalli Brajan. Diakses 21 Oktober 2021.  
<https://www.almahallibrajan.com/profil/>.
- Setyabudi, Muhammad Nur Prabowo. “Konsep dan Matra Konsepsi Toleransi dalam Pemikiran Rainer Forst.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (26 September 2020): 81–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24895>.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.

- “Sidang Gus Nur soal Ujaran Kebencian ke NU Digelar Hari Ini.” Diakses 8 Juni 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210119064348-12-595393/sidang-gus-nur-soal-ujaran-kebencian-ke-nu-digelar-hari-ini>.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo: buku pertama yang mengungkap Wali Songo sebagai fakta sejarah*. Tangerang: Kerjasama Pustaka IIMaN, Trans Pustaka, dan LTN PBNU, 2012.
- Syaddad Ibnu Hambari. “Toleransi Beragama Dalam Tafsir Ulama Jawa (telaah Pemikiran Kh. Misbah Musthofa Dalam Tafsir Al-Iklil).” *QOF: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* 4, no. 2 (15 Desember 2020). <https://doi.org/10.30762>.
- Syafrijal, Syafrijal. “Tafsir Lughawi.” *Al-Ta lim Journal* 20, no. 2 (20 Juli 2013): 421–30. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.39>.
- Team, Almaany. “Terjemahan Dan Arti Kata سمح Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman.” Diakses 29 Desember 2021. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%B3%D9%85%D8%AD/>.
- “Telegram A-386 From American Embassy Jakarta to Secretary of State, ‘The PKI Hunt in Central Java’, Confidential. | National Security Archive.” Diakses 30 September 2021. <https://nsarchive.gwu.edu/document/15718-document-22-telegram-386-american-embassy>.
- Thayyar, Asy-Syaikh Ruhuddin bin asy-Syaikh Jalaluddin ath-. *Tafsir Al-Bayḍawī*. Vol. 1. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2004.
- . *Tafsir Al-Bayḍawī*. Vol. 3. Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2004.
- Thoha, Anis Malik. *Tren pluralisme agama: tinjauan kritis*. Gema Insani, 2005.
- tim. “Kronologi sebelum Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang.” nasional. Diakses 14 September 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210904110136-20-689644/kronologi-sebelum-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang>.
- “tolerance | Search Online Etymology Dictionary.” Diakses 29 Desember 2021. <https://www.etymonline.com/search?q=tolerance>.

“tolerance noun - Definition, pictures, pronunciation and usage notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.com.” Diakses 15 April 2021.  
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/tolerance?q=tolerance>.

Ulil Absor. “Pemikiran K.h. Hasyim Asy’ari Tentang Konsep Kerukunan Intern Muslim (studi Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Al-Nahyi ‘an Muqātha’at Al-Arhām Wa Al-Aqārib Wa Al-Ikhwān).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Umuri, Akram Dhiya Al. *Sahih Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.

“Vatican Council II: light for the church and for the modern world.” Diakses 14 September 2021.  
[https://www.vatican.va/jubilee\\_2000/magazine/documents/ju\\_mag\\_01051997\\_p-21\\_en.html](https://www.vatican.va/jubilee_2000/magazine/documents/ju_mag_01051997_p-21_en.html).

Yuliani, Yani. “Aksara Tafsir Alquran Di Priangan: huruf Pegon Dan Aksara Latin Dalam Karya K.H. Ahmad Sanoesi.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 5, no. 1 (29 Juni 2020): 15–27. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v5i1.8461>.

Yusron, M., Ahmad Baidowi, Abdul Mustaqim, Muhammad Yusuf, dan Muhammad Mansur. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Bandung: Teras, 2006.  
<http://previewaplikasi.com/perpustakaan/opac/detail-opac?id=3169>.

Z, Abdul Mun’im D. *Benturan NU-PKI, 1948-1965*. PBNU, 2014.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur’an ; Kritik terhadap Ulumul Qur’an*. Lkis Pelangi Aksara, 2002.

———. *Tekstualitas Al-Qur’an: Kritik terhadap Ulumul Qur’an*. IRCISOD, 2016.

Zainal Abidin. “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi antara Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan.” *Humaniora Binus* 5, no. 2 (2014): 665–84.

Zuhaili, Wahbah al-. *Tafsir al-Wajiz*. Damaskus Suriah: Dar al Afkar, 1994.

Zuhdi, Achmad, Suqiyah Musafa'ah, Abd Kholid, Abid Rohman, dan Muflikhatul Khoiroh. *Bahan Ajar Studi Al Quran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2018. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/32863>.

إسلام ويب - تفسير البيهقي - سورة الأنبياء - تفسير قوله تعالى " إنكم وما تعبدون من دون الله حصب جهنم أنتم لها " "واردون" - الجزء رقم 5 Diakses 24 September 2021. [https://islamweb.net/ar/library/index.php?page=bookcontents&idfrom=1148&idto=1148&bk\\_no=51&ID=1152](https://islamweb.net/ar/library/index.php?page=bookcontents&idfrom=1148&idto=1148&bk_no=51&ID=1152).

حنبل, احمد بن. *مسند الامام أحمد*. دار الفكر للطباعة والنشر والتوزيع ش.م.ل. بيروت - لبنان, 2009.

سنن الدارمي, 1991.



### III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2014-2015	: LC (Language Center)	Bahasa Inggris – Bahasa Arab
2011-2017	: Madin Tafaqquh fī ad-Dīn	Gramatikal Bahasa Arab
2019	: ETC (English Training Center)	Gramatikal Bahasa Inggris
2017	: ICT	Komputer
2017	: Pusat Studi Bahasa UIN SUKA	Bahasa Inggris – Bahasa Arab

### VI. Informai Lain

Kontributor di [tafsiralquran.id](http://tafsiralquran.id)